

BAB V

KESIMPULAN

Di dalam aktivitas pelayaran dan perniagaan internasional Nusantara merupakan salah satu tempat tujuan maupun persinggahan bagi kapal-kapal dagang dari berbagai negara di dunia. Nusantara memiliki peranan yang penting dalam jalur perdagangan trans-kontinental Samudera Hindia. Hal itu disebabkan karena ramainya pelayaran dari Cina ke India maupun dari India ke Cina. Selain hal itu, Nusantara juga memiliki berbagai komoditi penting yang tidak bisa ditemukan di daerah manapun seperti Cengkih di Maluku, Lada di Banten, dan Kayu Cendana di kepulauan Nusa Tenggara. Komoditi-komoditi tersebut sangat laku di pasaran Eropa. Pedagang dari berbagai belahan dunia terutama dari Cina, Arab, dan India merupakan para pedagang yang aktif berdagang di wilayah Kepulauan Nusantara.

Beberapa kota dagang yang menjadi tempat persinggahan maupun bandar dagang di kepulauan Nusantara, diantaranya adalah Malaka, Aceh, Banten, Sunda Kalapa, Demak, Gresik, juga Maluku. Kesemuanya merupakan kota pelabuhan dan bandar dagang yang memainkan peranan penting baik dalam pelayaran maupun dalam perniagaan lokal. Pelabuhan-pelabuhan ini terletak di antara bandar-bandar besar Asia Barat seperti Aleksandria, Jeddah, Mekah, Hormuz, Bandar Abbas dan Basra yang berlanjut ke kawasan Asia Selatan atau Anak Benua India seperti Surat, Goa, Madras, Masulipatam dan Hugli, yang berlanjut ke kawasan Asia Tenggara yaitu Bangkok, Hanoi, dan Kanton di Cina daratan.

Di antara beberapa kota dagang yang ada di Nusantara Sunda Kalapa merupakan pelabuhan yang telah ada sejak zaman pra-sejarah hingga zaman Kerajaan Sunda berkuasa. Sunda Kalapa menjadi penting jika dilihat dari letaknya sebagai bandar transito yang menghubungkan antara Malaka dan kepulauan penghasil rempah-rempah (Maluku). Terutama setelah kedatangan orang-orang Portugis ke daerah timur, kedudukan Sunda Kalapa menjadi kian penting, yaitu ketika bandar Malaka berhasil dikuasai oleh Portugis di tahun 1511.

Pelabuhan Sunda Kalapa yang dinaungi oleh kekuasaan Kerajaan Sunda memiliki hubungan perdagangan yang luas. Dari abad ke 3 M, berita Cina telah menyebutkan adanya hubungan dengan Kerajaan To-Lo-Mo yang diidentifikasi sebagai Taruma (Tarumanagara). Hubungan itu merupakan hubungan dagang yang telah dibangun sejak zaman Dinasti Han.

Jika dilihat dari segi geografis, pelabuhan Sunda Kalapa merupakan salah satu pelabuhan terbaik yang dimiliki oleh Kerajaan Sunda, karena letaknya yang agak menjorok ke dalam. Pelabuhan Sunda Kalapa terletak di muara Sungai Ciliwung di beluk Jakarta. Keadaan itu didukung juga bahwa pelabuhan Sunda Kalapa terhalangi oleh pulau-pulau kecil yang terletak di sekitarnya sehingga menghalangi ombak atau angin yang besar. Selain letaknya yang strategis, Sunda Kalapa merupakan pusat permukiman penduduk mulai abad ke 15, sehingga berpengaruh kepada ramainya perdagangan di pelabuhan itu.

Sedangkan dari segi geopolitik, Sunda Kalapa selalu menjadi pintu gerbang bagi para imigran pendatang, sekaligus menjadi tempat pertemuan berbagai macam golongan, etnis, atau suku bangsa, dan kebudayaan karena letaknya yang

berada diantara jalur dagang dari India menuju Cina, ataupun sebaliknya. Bagi Kerajaan Sunda, Pelabuhan Sunda Kalapa mendatangkan devisa yang sangat menguntungkan bagi perkembangan Kerajaan Sunda. Barang-barang dagangan yang dihasilkan dari Kerajaan Sunda di antaranya adalah berupa hasil pertanian seperti beras, lada, asam, sayur-mayur, labu dan buah-buahan. Lada dari Kerajaan Sunda dinilai berkualitas paling baik dan setiap tahunnya tejual lebih dari seribu bahar. Selain hasil bumi yang kemudian dijual di pelabuhan Sunda Kalapa, Kerajaan Sunda juga mendapatkan pemasukan dari pajak-pajak yang dipungut dari kapal-kapal yang datang dari berbagai daerah untuk transit disana.

Kerajaan Sunda juga mengadakan hubungan dengan Banten Girang dan pelabuhan Banten yang merupakan taklukan dari Kerajaan Sunda. Lada, yang merupakan komoditi penting bagi pasaran Eropa diproduksi di Banten, dan merupakan lada dengan kualitas terbaik di dunia. Ketika akhirnya Banten menjadi kekuasaan yang mandiri (Kesultanan Banten) mereka kemudian merebut Sunda Kalapa dan akhirnya mengalihkan pusat perniagaan dari Sunda Kalapa ke Pelabuhan Banten.

Bagi Portugis, Pelabuhan Sunda Kalapa memiliki daya tarik tersendiri sehingga Portugis menerima tawaran perundingan dari Kerajaan Sunda. Isi perundingan itu adalah bahwa Kerajaan Sunda bersedia memberikan seribu karung lada setiap tahunnya bagi Portugis dan pendirian benteng Portugis di Sunda Kalapa dan Portugis pun menyetujui untuk membantu Kerajaan Sunda jika sewaktu-waktu Kerajaan Sunda diserang oleh orang-orang Islam.

Ketika akhirnya Sunda Kalapa diserang oleh orang-orang muslim dan jatuh ke tangan pasukan Islam yang dipimpin oleh Faletehan, hal itu sangat berdampak bagi ketiga kekuatan yang memperebutkannya, yaitu Kerajaan Sunda, Kesultanan Banten dan Portugis. Kerajaan Sunda menjadi terkepung di pedalaman karena Pelabuhan Sunda yang merupakan pelabuhan terdekat dengan kerajaan di blokade oleh pasukan Islam. Kesultanan Banten mungkin merupakan satu-satunya pihak yang merasakan keuntungan dari perebutan pelabuhan Sunda Kalapa itu, karena kemudian Kesultanan Banten memindahkan pusat perdagangan di pelabuhan Sunda Kalapa ke Pelabuhan Banten, sehingga hal itu turut membantu bagi perkembangan Kesultanan Banten.

Hal ini Portugis perebutan Pelabuhan Sunda Kalapa itu tidak terlalu berarti apa-apa karena kemudian Portugis kembali ke Malaka dan memperkuat pos dagangnya disana. Namun demikian, ada juga sedikit kerugian yang dialami Portugis yaitu ketika akhirnya Portugis tiba di pelabuhan Sunda Kalapa yang telah dikuasai pasukan Islam, Portugis mengadakan perlawanan yang berakhir pada kekalahan Portugis dan banyak diantara tentara Portugis yang mati dalam pertempuran ini. Namun demikian, Portugis tidak memaksakan untuk terus menyerang, karena mereka menyadari kekuatan tentara muslim yang ada di bawah pimpinan Faletehan cukup kuat.

Hubungan Portugis dan orang-orang Islam yang dalam hal ini adalah Kesultanan Banten yang sempat memburuk beberapa tahun, kemudian menjadi baik lagi dua tahun kemudian. Hal itu didasarkan pada kebutuhan Portugis akan lada yang menjadi komoditi utama barang dagangan di pasaran Eropa. Hubungan

Portugis dan orang-orang Islam semakin membaik ketika akhirnya Portugis turut membantu pasukan Islam menyerang beberapa daerah yang masih belum beragama Islam.

Walaupun Portugis tidak sempat menguasai Sunda Kalapa, namun jika dilihat dari bandar-bandar dagang yang ditaklukkan Portugis mulai dari Asia Barat hingga Asia Tenggara, Sunda Kalapa jelas memiliki peranan yang penting, karena Sunda Kalapa merupakan jalur pesinggahan antara dua pos penting yang dimiliki oleh Portugis, yaitu Malaka dan Maluku. Selain itu di Sunda Kalapa Portugis bisa mendapatkan lada yang berkualitas baik yang tidak akan didapatkan Portugis di pulau lain. Dalam skala yang luas Sunda Kalapa terletak di daerah kepulauan di wilayah Asia Tenggara. Sunda Kalapa merupakan satu titik dalam jalur pelayaran dari barat ke timur. Di Sunda Kalapa Portugis melakukan transaksi perniagaan atas beberapa barang dagangan yang dihasilkan dari pulau daerah Sumatera bagian selatan dan Banten.

